

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an sendiri memiliki pengertian yakni kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui malaikat Jibril. Kitab suci tersebut diturunkan *bi lisan qaumihi* yaitu sesuai dengan bahasa yang dipahami oleh kaum dimana kitab tersebut diturunkan. Maka al-Qur'an pun diturunkan sesuai dengan bahasa yang dipahami oleh masyarakat Arab pada masa itu, yakni bahasa Arab.<sup>1</sup> Meskipun diturunkan berbahasa Arab, beberapa bahasa yang Allah sampaikan dalam firmannya tidaklah sama dengan bahasa Arab pada umumnya. Bahasa Al-Qur'an memiliki tingkat Balagh yang tinggi sehingga bahasa Al-Qur'an tidaklah dapat disaingi walaupun dengan penyair hebat Arab pada masa itu. Hal ini membuktikan bahwa Al-Qur'an firman Allah dan bukan ciptaan manusia.<sup>2</sup>

Al-Qur'an juga disebut *Ṣolihu li kulli zaman wa makan* (berlaku untuk setiap ruang dan waktu manusia) yang diberikan untuk semua umat manusia, keuniversalaan itu terletak pada cakupan pesannya yang menjangkau seluruh lapisan umat manusia, kapan dan di manapun.<sup>3</sup>

Keindahan bahasa Al-Qur'an merupakan salah satu tanda kemukjizatan al-Qur'an. Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai kitab suci terakhir untuk dijadikan petunjuk dan pedoman hidup dalam mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Adapun pengkajian Al-Qur'an bertujuan untuk memahami kalam Allah.

Hampir bisa dikatakan tidak ada satupun kitab tafsir yang tidak menyentuh penjelasan aspek kebahasaan ayat-ayat Al-Qur'an, karena kitab Al-Qur'an adalah bahasa yang tinggi maka dibutuhkan salah satu nya aspek kebahasaan, bisa dikatakan kebahasaan dalam menafsirkan Al-Qur'an termasuk pintu masuk dalam menafsirkan Al-Qur'an.<sup>4</sup>

Dalam menafsirkan Al-Qur'an dibutuhkan ilmu-ilmu yang menunjang pemahaman Al-Qur'an salah satunya adalah ilmu Ulumul Qur'an. Ulumul Qur'an berasal dari bahasa arab yang terdiri dari dua kata yaitu Ulum dan Quran, Ulum adalah bentuk jamak dari kata ilmu.

---

<sup>1</sup> Zulihafnani," Rahasia Sumpah Allah Dalam Al-Quran", Jurnal *Substantia*,Vol 12,No. 1(April,2011),p.1.

<sup>2</sup>Muhammad Zaky Sya'bani: " *Kajian Balaghah Dalam Al-Qur'an Surat Luqman*" (Lampung: Sekolah Tinggi Ilmu Tsarbiyah Darul Fattah Bandar Lampung),Skripsi,p.198.

<sup>3</sup> Mutaillah,"*Nilai-Nilai Edukasi Siyag Al-Amr Dalam QS AL-Baqarah (Analisis Perspektif Balagh)*" (Makasar:UIN Alauddin Makasar, 2015),Skripsi,p. 3-4.

<sup>4</sup> Yetti Hasanah,"Nahwu dan Tafsir Dalam Karya Ulama Klasik, *ALFAZ*, Vol 6, No. 1 (2018), p.88.

Mengenai pengertian Ulumul Qur'an menurut Manan Al-Qaththan yakni ilmu yang mencakup pembahasan-pembahasan yang berkaitan dengan Al-Qur'an dari sisi tentang asbab an-nuzul, makki madani, kebahasaan dan masih banyak lagi. Ruang lingkup pembahasan ulumul qur'an sangatlah banyak, bahkan menurut *Abu Bakar Al-'Arabi*, ilmu Al-Qur'an mencapai 77.450.<sup>5</sup> Karena persoalan tersebut penulis membatasi pembahasan Ulumul Qur'an dengan memfokuskan kepada salah satu cabang bahasan Ulumul Qur'an yakni Qowa'id At-Tafsir.

Qowa'id adalah bentuk jamak dari qo'idah yang diserap dalam bahasa Indonesia "kaidah" dengan makna rumusan, asas yang menjadi hukum aturan yang pasti, patokan dalil, dalam bahasa arab makna qo'idah adalah peraturan, prinsip, dasar, asas, pondasi, model, pola, mode. Sedangkan tafsir secara umum bermakna menyingkap, membuka penjelasan, secara istilah tafsir ialah suatu hasil usaha tanggapan, penalaran, dan ijtihad manusia untuk menyingkapkan nilai-nilai samawi yang terdapat di dalam Al-Qur'an.<sup>6</sup> Segala sesuatu yang membuat kuat disebut kaidah. Berbicara mengenai kaidah tafsir, kaidah tafsir, kaidah secara etimologi berarti peraturan, undang-undang, dan asas. Sedangkan secara terminologi kaidah didefinisikan dengan undang-undang, sumber, dasar yang digunakan secara umum yang mencakup semua bagian-bagiannya. Sedangkan tafsir secara terminologi adalah ilmu yang membahas terhadap Al-Qur'an dari aspek petunjuknya sesuai dengan kapasitas yang dimiliki manusia.

Dalam al-Qur'an terdapat berbagai macam bentuk bahasa Arab, salah satunya adalah bentuk (Amr). Amr adalah permintaan dengan kata yang sifatnya instruktif, artinya perintah dari yang tinggi kepada yang rendah. Terdapat 1881 ayat berbentuk kalimat amr yang ada di dalam Al-Qur'an. Diantaranya ada 266 ayat yang menggunakan katha kerja "Qul", selain berbentuk Qul terdapat 385 ayat, dan pengulangan amr atau kalimat perintah dalam Al-Qur'an terdapat 1615 ayat.<sup>7</sup>

Amr dalam kaidah tafsir secara bahasa memiliki pengertian lawan dari larangan, dan bermakna mencari, (maksudnya mencari disini adalah ketika Allah memerintahkan kita untuk sholat, maka kita wajib mencari rukun sholat, syarat sah sholat dan lain sebagainya). Amr secara istilah mengajak suatu pekerjaan dengan ucapan dengan jihat yang lebih tinggi, Amr

---

<sup>5</sup> Rosihon Anwar, *Ulumul Al-Qur'an* (Bandung:CV Pustaka Setia, 2012), hal. 12-14

<sup>6</sup> Anwar, *Ulumul Qur'an*,p. 211.

<sup>7</sup> Fathu Sa'adatil Ummah :"*Penafsiraan Ibnu Āsyūr tentang Ayat-Ayat Perintah (AMR) pada Surat Al-Hajj dalam Tafsir At-Tahrir wa At-Tanwir*" ( Bandung: UIN Bandung) Tesis,p.1.

runtutannya paling atas. Ketika Allah telah memerintahkan kita dengan perintah Amr berarti itu memiliki arti yang tinggi.<sup>8</sup> Dalam kitab *Qowa'id Tafsir* dijelaskan Amr juga bersifat wajib.<sup>9</sup>

Amr memiliki makna permintaan, tetapi tidak semua bentuk permintaan di katakan amr oleh karenanya makna permintaan bisa juga bermakna do'a dan iltimas.<sup>10</sup> Tetapi antara amr, iltimas, do'a memiliki kesamaan dalam makna permintaan . Dan ushul fiqih bersepakat bahwa amr di dalam al-Qur'an tidak selalu bermakna hakiki, tetapi juga bermakna majazi seperti nadh, ibahah, karahah, dan tahrir.<sup>11</sup>

Amr adalah salah satu bentuk perintah di dalam Al-Qur'an, yang berarti tuntunan Allah kepada manusia yang dituju untuk mengerjakan perbuatan yang diperintahkan tersebut, pokok amr itu wajib apabila dari sihgot amr itu datang secara mutlaq, gaya bahsa yang digunakan al-Qur'an juga bermacam-macam, seperti menggunakan fiil amr, menggunakan kalimat fardhu.<sup>12</sup>

Karena amr adalah salah satu kajian dari ilmu ma'ani maka peneliti akan membatasi penelitian dalam ranah kitab tafsir yang bercorak lughowi, salah satu kitab yang menjadi rujukan dalam corak lughowi atau kebahasaan adalah kitab tafsir *Muhammad Ṭāḥir Ibnu 'Āsyūr* yang biasa dikenal dengan *Ibnu 'Āsyūr*, kitab ini menjadi rujukan ulama tafsir dalam hal kebahasaan karena kitab tafsir ini termasuk tafsir kontemporer. Selain itu karena makna amr tidak selalu menunjukkan makna wajib jika ada qorinah seperti yang penulis jelaskan diatas, terkadang amr juga bermakna mubah, terkadang amr juga harus dilaksanakan dengan cepat, oleh karena itu untuk mengetahui makna amr di dalam surat an-naml diperlukan pembahasan qo'idah tafsir, dimana penulis menggunakan kitab qowa'id at-tafsir karya Kholid bin Uşman Al-Sabit.

*Kholid bin Uşman Al-Sabit* salah seorang ulama besar asal Arab Saudi, seorang ulama yang kitabnya menjadi rujukan, Kholid Uşman Bin Sabit menulis salah satu buku fenomenal dalam bidang tafsir, yakni *Qowa'id At-Tafsir* yang merupakan disertasi doktornya.

Kitab *Ṭāḥir wa At-Tanwir*, dalam muqadimah kitabnya beliau menjelaskan bahwa penulisan kitab *Ṭāḥir wa at-Tanwir* adalah puncak keinginannya dalam menulis sebuah karya

<sup>9</sup> Kholid Ustman Bin Sabit, *Qowaid At-Tafsir*, Dar Ibn 'Affan, Juz 2, p. 478.

<sup>10</sup> Amr adalah permintaan dari yang kedudukannya lebih tinggi, sedangkan do'a adalah permintaan dari yang rendah kepada yang tinggi, dan iltimas adalah permintaan dari yang kedudukannya sama.

<sup>11</sup> Fathu Sa'adatil Ummah : "Penafsiran Ibnu Asyur tentang Ayat-Ayat Perintah (AMR) pada Surat Al-Hajj dalam Tafsir At-Tahrir wa At-Tanwir" ( Bandung: UIN Bandung), Skripsi, p.2.

<sup>12</sup> Zainuddin Hamka, *Kaidah-Kaidah Tafsir yang Berhubungan Dengan Amr(Perintah) dan Nahy (Larangan) Di Dalam Al-Qur'an*, Ash-Shahabah, vol 3, no.2 (Juli, 2017), p.189.

dalam bidang tafsir, yang mencakup ilmu-ilmu secara komprehensif dan bisa mengungkap sisi kebahasaan (balagh) Al-Qur'an. Itu semua ditunjukkan supaya bisa menjelaskan ilmu dan penggalan hukum terhadap Al-Qur'an itu sendiri.<sup>13</sup>

Surat an-Naml atau yang bermakna semut dikatakan surat makkiyah karena surat ini diturunkan sebelum nabi Muhammad hijrah ke Madinah, surat ini terdiri dari 93 ayat. Semut memiliki kemampuan yang luar biasa dalam mengatur hidup dan permasalahan yang mereka hadapi, dengan cara bekerjasama dan gotong royong.<sup>14</sup>

Selain itu pokok kandungan surat An-Naml, yaitu Allah menurunkan surat ini sebagai pembelajaran bagi umat manusia agar meneladani kehidupan semut. Selain itu Nabi Muhammad SAW bersabda : “Barang siapa membaca surat An-Naml, maka ia akan memperoleh sepuluh kebaikan sejumlah orang yang mempercayai nabi Sulaiman, dan orang yang mendustakan nabi Hud, nabi Shalih, nabi Ibrahim, dan ia akan keluar dari kuburnya dengan berseru la Illaha Illallah (Tafsir Burhan Juz 6:5).<sup>15</sup> Yakni pada zaman nabi Sulaiman banyak penduduk yang percaya ketika nabi Sulaiman menjadi raja, banyak yang mempercayainya, dan yang di maksud mendustakan ialah banyak orang yang menegtaahui ajaran nabi Hud, nabi Shalih, nabi Ibrahim sangat banyak tetapi banyak yang mendustakan ajaran tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis merasa tertarik dengan kajian amr, penting di dalam memahami Al-Qur'an dan terdapat banyak amr dalam Al-Qur'an oleh karena itu penulis membatasi penelitian ini pada surat An-Naml, penulis memberi judul untuk skripsi ini dengan : *”Ayat-Ayat Amr Pada Surat An-Naml Studi Tafsir Ibnu ‘Āsyūr Telah Kitab Tafsir Ṭahrir wa At-Tanwir”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Supaya penelitian tidak menyimpang dan tersusun dari pokok permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai, maka peneliti membatasi ruang lingkup masalah yang akan dibahas hanya terfokus pada surat An-Naml.

Adapun pokok permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Fathu Sa'adatil Ummah : *”Penafsiraan Ibnu Asyur tentang Ayat-Ayat Perintah (AMR) pada Surat Al-Hajj dalam Tafsir At-Tahrir wa At-Tanwir”* ( Bandung: UIN Bandung), Skripsi,p. 2.

<sup>14</sup> Kementrian Agama RI dan LIPI, jurnal.,p. 17-18.

<sup>15</sup> Surat An-Naml: Pokok Kandungan, Keutamaan dan Manfaat,” <https://www.abusyuja.com/2020/10/surat-naml-pokok-kandungan-keutamaan-manfaat.html>. (Diakses pada 20 Desember 2021)

1. Apa saja bentuk-bentuk amr dan maknanya dalam surat An-Naml?
2. Bagaimana tafsiran Ibnu ‘Āsyūr tentang ayat-ayat amr dalam surat An-Naml dan Kaidah-Kaidahnya?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk amr dan maknanya dalam surat An-Naml
2. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran Ibnu ‘Āsyūr pada ayat-ayat amr yang terdapat dalam surat An-Naml dan mengetahui kaidah apa saja yang terdapat dalam surat An-Naml

### D. Kajian Pustaka

Al-Qur’an tidak pernah berubah akan tetapi penafsiran terhadap Al-Quran lah yang selalu berubah-ubah, adanyan penafsiran yang berubah-ubah ini disebabkan karena adanya latar belakang dan aspek keilmuan yang diinterpretasikan seseorang terhadap al-Qur’an selalu abadi sepanjang masa, oleh karena itu kajian atau pembahasan yang telah dibahas menjadi refrensi bagi penulis dalam menguatkan penelitian ini khususnya tentang amr.

Berdasarkan judul yang penulis ajukan sebelumnya, penulis melakukan literature pustaka, dan menemukan beberapa penelitian yang membahas tema serupa, akan tetapi tujuan dari literature pustaka yang selama ini telah penulis lakukan agar tidak sesuai dengan peneliti yang lain. bebarapa peneliti yang serupa yang penulis temukan diantaranya:

Fathu Sa’adatil Ummah, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2019 dengan judul *Penafsiran Ibnu ‘Āsyūr Tentang Ayat-Ayat Perintah (AMR) Pada Surat Al-Hajj Dalam Kitab Ṭahrir wa At-Tanwir*, pada Tesis ini hampir memiliki fokus yang sama oleh penulis pembahasan amr pada ayat-ayat Al-Qur’an dan studi tafsir kitab yang sama yaitu kitab Ṭahrir wa At-Tanwir dan fokus pembahasan adalah surat Al-Hajj, pada surat Al-Hajj redaksi ayat-ayat berbentuk amr dalam berbagai bentuk seperti fi’il amr, lam amr, dan istifham, pada skripsi tersebut menemukan ada 30 kata yang berbentuk amr, 24 kata berbentuk fi’il amr, 5 dalam bentuk lam amr, dan satu berbentuk masdar amr. Sedangkan pada skripsi yang penulis akan bahas terfokus pada surat An-Naml walaupun menggunakan kitab yang sama yakni kitab Ṭahrir wa At-Tanwir tetapi perbedaanya terletak pada surat dan pada skripsi yang penulis akan paparkan akan menyinggung mengenai kaidah tafsir pada surat An-Naml, hal tersebut dapat membedakan skripsi penulis dengan skripsi sebelumnya.

Alfan Afifi Kurniawan dkk, Universitas Negeri Malang, 2018 dengan judul *Makna amr dalam surat Al-Fushilat*, jurnal ini membahas mengenai konteks kalimat amr tidak selamanya memiliki makna sama, yaitu perintah, kadang kalanya amr memiliki makna yang berbeda sesuai konteks kalimatnya, jadi amr memiliki makna yang berbeda-beda amr dapat bermakna do'a (permintaan), irsyad(petunjuk),bahkan dapat bermakana tahdid (ancaman), fokus pembahasan pada surat Al-Fushilat. Sedangkan pada skripsi penulis fokus surat yang akan dibahas yaitu surat An-Naml dengan ranah kitab tafsir yakni tafsir Tahrir wa At-Tanwir, dengan di paparkan juga mengenai qoidah-qoidah tafsirnya.

Nur Ayumi Hasibuan, Universitas Sumatra Utara Medan, 2018 dengan judul *Analisis Insyah Thalabi Amr dan Nahy dalam Surah Al-Isra*, pada skripsi tersebut bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk dan makna amr serta nahy yang terdapat dalam surat Al-Isra, penelitian ini menggunakan teori Dayyab dan Qasim dalam buku *Ulumu Al-Balagati*, dalam penelitiannya ditemukan bahwa insyiah thalabi amr dalam surat Al-Isra berjumlah 51 kata dalam 33 ayat, setelah diteliti bahwa makna amr dalam surat Al-Isra tidak hanya bermakna amr hakiki saja terkadang bermakna tahdid, irsyad dan lain sebagainya. Kemudian pada skripsi yang penulis akan bahas mengenai ayat- ayat amr pada surat An-Naml pada skripsi terdahulu memfokuskan mengenai permaknaan amr sedangkan pada penulis akan mengkaji dalam bidang tafsir dengan menggunakan kitab tafsir Tahrir wa At-Tanwir.

Musfika Ismi Zakiyah, IAIN Purwokerto, 2021 dengan judul *Analisis Makna Amr Dalam Q.S An-Nur Serta Konsep Aplikasinya Terhadap Pembelajaran Balagh di Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto*, skripsi ini mengkaji tentang ilmu balagh yang terdapat pada Al-Qur'an, dan dibatasi pada surah An-Nur dimana surat An-Nur memiliki keutamaan yang luar biasa seperti hadist yang dikatakan Rasulullah saw, bahwasanya nabi bersabada: Ajarkanlah kepada kaum laki-laki surat Al-Maidah dan kepada kaum perempuan surat An-Nur., dalam pembahasan balagh penulis tersebut mengkhususkan pada pembahasan Amr, dan fokus penelitiannya kepada sekolahan berbasis agama atau madrasah dimana madrasah yang menjadi objek penelitian, sangat padat pembelajaran agamanya, dimana pembelajaran agama tersebut berbasis kitab dan pasti merujuk kepada kebahasaan. Persamaan dengan penulis hanya pembahasan mengenai amr dalam suatu surat, perbedaanya terdapat dalam mengauk amr dalam suatu surat, skripsi terdahulu menjelaskan amr dengan

meneliti di suatu madrasah sedangkan penulis menganalisis kitab dan akan memaparkan qoidah tafsirnya.

Deni Maulana, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019 dengan judul *Analisis Kalimat Perintah (Amr) Pada Surah Yasin dalam Terjemahan Al-Qur'an Bacaan Mulia HBJ*, dalam jurnal ini dijelaskan mengetahui seberapa banyak bentuk perintah amr dalam surah yasin, dan telah diketahui bentuk amr dalam surat yasin terdapat 12, yang bermakna hakiki terdapat tujuh ayat, dan yang bermakna balagi, irsyadi, terdapat lima ayat, teknik yang digunakan HBJ pada surah yasin, yaitu teknik harifah yang mendominasi 80%, sedangkan teknik modulasi hanya terdapat 20%. Sedangkan dalam skripsi penulis sangat berbeda dengan skripsi sebelumnya dalam skripsi penulis memaparkan mengenai ayat-ayat mar dalam surat An-Naml dengan pembahasan dalam ranah kitab tafsir yang bercorak lughawi atau kebahasaan, oleh karena itu skripsi penulis dengan sebelumnya sangat berbeda.

Zainuddin Hamka, Universitas Islam Negeri Allaudin Makasar (UINAM), 2017 dengan judul *Kaidah-Kaidah Tafsir yang Berhubungan dengan Amr (Perintah) dan Nahy (Larangan) di dalam Al-Qur'an*, pada jurnal tersebut memaparkan bahwa Al-Qur'an mengandung tiga komponen, yaitu Akidah (Tauhid), mengandung amr (perintah), dan nahy. Pada jurnal tersebut pembahasan mengenai amr meliputi pengertian amr, bentuk lafadz yang mengandung amr, gaya bahasa amr. Sedangkan pada skripsi penulis mengenai amr mengkhususkan pada satu surat yakni surat An-Naml dan memfokuskan kajian kedalam ranah kitab tafsir, selain itu akan menjelaskan mengenai qoidah-qoidah amr dalam surat An-Naml.

Pada bahasan mengenai amr dari tinjauan pustaka yang penulis amati bahwa telah banyak ditemukan bahasan mengenai surat-surat dalam Al-Qur'an begitupun dengan penelitian mengenai Ibnu 'Āsyūr dan tafsirnya. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah pada surat, dimana belum ditemukan penelitian tentang amr pada surat An-Naml yang menggunakan studi tafsir Ibnu 'Āsyūr, dan juga belum ditemukan oleh penulis mengenai analisis amr pada surat an-naml dengan menggunakan qowa'id at-tafsir, oleh karena itu penulis ingin meneliti mengenai judul yang telah penulis paparkan diatas.

## **E. Kerangka Teoritik**

Kerangka teoritis adalah konsep-konsep yang sebenarnya merupakan abstraksi dari hasil pemikiran atau kerangka dan acuan yang pada dasarnya bertujuan mengadakan kesimpulan terhadap dimensi-dimensi. Setiap penelitian selalu disertai dengan pemikiran-pemikiran

teoritis, dalam hal ini karena adanya hubungan timbal balik yang erat antara teori dengan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan konstruksi.

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, dan pertanyaan yang sudah penulis kemukakan di awal, maka kerangka teori dalam penelitian ini akan melalui 4 tahapan

Kajian bahasa merupakan kajian terpenting dalam memahami al-qur'an seperti yang telah penulis paparkan di atas bahwa ilmu kebahasaan adalah pintu masuk dalam menafsirkan al-quran dimana bahasa Al-Qur'an yang tinggi, amr adalah salah satu bagian dari ilmu balagh yaitu ilmu ma'ani, bentuk amr di dalam Al-Qur'an mempunyai berbagai bentuk, amr tidak hanya bermakna perintah saja tetapi memiliki makna lain, oleh karena itu pentingnya amr dalam al-qur'an menjadi dasar pijakan dalam melakukan penelitian ini.

Untuk mengemukakan makna amr penulis menggunakan tafsir Ibnu 'Āsyūr yaitu kitab *Ṭahīr wa At-Tanwīr*, oleh karena itu ditahapan kedua penulis akan memaparkan biografi mengenai Ibnu 'Āsyūr, latar belakang penulisan tafsir, berapa lama tafsir tersebut ditulis dan lain sebagainya.

Kemudian ditahapan ketiga penulis akan mengumpulkan ayat-ayat amr dalam surat An-Naml, dengan mengidentifikasi bentuk amr dalam berbagai bentuk, seperti lam amr dan lain sebagainya.

Kemudian ditahapan terakhir penulis akan mengemukakan penafsiran Ibnu Asyur tentang ayat-ayat amr pada surat An-Naml, dan juga mengemukakan kaidah amr apa saja yang ada pada ayat-ayat amr pada surat an-naml.

## **F. Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan data terkait dengan masalah yang diteliti. Selain itu peneliti mendeskripsikan masalah tersebut sehingga memberikan kejelasan terhadap objek yang diteliti. Penelitian ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya ada pengungkapan fakta. Penelitian ini juga menggunakan penelitian (Library research) yakni penelitian yang dilakukan



diperpustakaan dimana objek penelitiannya biasanya digali melalui beragam informasi kepustakaan seperti buku, jurnal ilmiah, dan dokumen.

## 2. Teknik Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan menguraikan analisi. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif, landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta.

Sumber data tersebut mengambil dari buku, kitab, jurnal yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan penelitian, sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

### a) Sumber Primer

Data primer yaitu sumber-sumber yang memberikan data secara langsung dari tangan pertama. Atau dapat disebut sebagai semua buku atau sumber yang menjadi data utama.

Dalam penelitian ini sebagai sumber data primernya adalah kitab tafsir Ibnu ‘Āsyūr dalam kitabnya *Ṭaḥrīr wa At-Tanwīr*.

### b) Sumber Sekunder

Sumber sekunder yang dijadikan dalam penelitian ini yaitu sumber pendukung, untuk menunjang kelengkapan dalam menulis skripsi.

## 3. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengurutkan data kedalam pol, katagori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>16</sup>

Pada penelitian ini analisis yang dilakukan oleh penulis yaitu mengumpulkan ayat-ayat amr dalam surat an-naml, kemudian menguraikan penafsiran ayat-ayat amr menurut tafsir *At-Taḥrīr Wa At-Tanwīr* karya Ibnu ‘Āsyūr, kemudian mengkatagorikan amr berdasarkan maknanya menurut Ibnu ‘Āsyūr.

## G. Sistematika Pembahasan

Dalam upaya memperoleh hasil penelitian yang akan dilakukan, tahap penelitian ini akan terbagi menjadi lima bab, yaitu:

---

<sup>16</sup> Aunu Rofiq Djaelani, “Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif”, *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, Vol. 20, No.1, 2013,p .83.

Bab I Merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, kajian pustaka, kerangka teoritik, dan metodologi penelitian.

Bab II Memaparkan berkenaan dengan biografi Ibnu ‘Āsyūr, riwayat hidup, karya tulisannya dan yang berhubungan dengan Tafsir Ṭahrir wa At-Tanwir, serta kelebihan dan kekurangan kitab tersebut.

Bab III Landasan teoritis, memaparkan ayat-ayat amr dalam surat An-Naml, pengertian amr, pandangan ulama mengenai amr, bentuk-bentuk amr, kaidah-kaidah amr, dan juga terdapat gambaran umum surat An-Naml.

Bab IV Menganalisis penafsiran Ibnu ‘Āsyūr mengenai ayat-ayat Amr dalam surat An-Naml, dan kaidah-kaidah amr apa saja yang terdapat pada surat an-naml dengan menggunakan kaidah tafsir.

Bab V Tahap akhir yaitu berupa kesimpulan dan saran serta penutup dari rangkaian skripsi ini.